

# Halaqah 149 | Aqidah Ahlus Sunnah terhadap Para Sahabat Bag 04 – Tingkatan Derajat Sahabat

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

□ [Kitāb Al-'Aqīdah Al-Wāsithiyyah](#)

□ Ilmiyyah.com

□□□□□□

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن له

Halaqah yang ke-149 dari Silsilah 'Ilmiyyah Pembahasan Kitāb Al-'Aqīdah Al-Wāsithiyyah yang ditulis oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullāh.

Beliau mengatakan diantara bentuk tingkatan yang Allāh □ sebutkan yang harus kita terima dan harus kita imani

وَيُفَضِّلُونَ مَنْ أَرْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ

maka mereka mendahulukan dan meyakini keutamaan orang yang berinqaf sebelum al-fath

وَهُوَ صُلْحُ الْحُدَيْبِيَّةِ

dan yang dimaksud dengan al-fath (pembukaan) disini adalah yaitu perdamaian/perjanjian hundaybiyah, karena disana ada Fathu Makkah yaitu terjadi pada tahun 8 Hijriah adapun perjanjian hundaybiyah ini adalah terjadi pada tahun ke 6, dan yang dimaksud dengan al-fath disini bukan Fathu Makkah yang terjadi pada tahun 8 Hijriah tapi maksudnya adalah fath yang terjadi pada tahun ke-6 yaitu dengan adanya perjanjian hundaybiyah karena setelah itu hikmah Allāh □ menunjukkan tentang bagaimana Allāh □ memberikan kemudahan yang banyak

kepada Rasulullāh ﷺ dan juga para sahabatnya, inilah yang dimaksud dalam Firman Allāh ﷻ

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۝  
[Al-Fath]

Sesungguhnya Kami telah membuka untukmu pembukaan yang jelas.

Setelah perjanjian hdaybiyah pada tahun ke 6, dan diantara isi perjanjian tersebut adalah tidak saling menyerang selama 10 tahun maka Rasulullāh ﷺ dan juga para sahabatnya gencar untuk berdakwah di jalan Allāh ﷻ sehingga kaum muslimin yang saat itu pada tahun ke 6 Hijriah jumlahnya adalah sangat sedikit, yang ikut bersama Nabi ﷺ saat itu saja di Makkah sekitar 1400 orang tapi ketika Nabi ﷺ datang pada tahun 8 H dua tahun setelahnya yang masuk ke kota Makkah saat itu ada sekitar 10.000 orang sahabat Rasulullāh ﷺ, dan ternyata setelah perjanjian hdaybiyah ini hikmah Allāh ﷻ ternyata orang-orang Quraisy mereka membatalkan/melanggar perjanjian hdaybiyah dan akhirnya Rasulullāh ﷺ mengajak bpara sahabatnya untuk membuka kota Makkah, inilah yang dimaksud dengan al-fath.

Orang yang berinfaq diantara para sahabat sebelum tahun ke 6 H yaitu sebelum perjanjian hdaybiyah (bulan Dzulqa'dah), orang yang berinfaq sebelum terjadinya perjanjian hdaybiyah

وَقَاتِلْ

dan dia berperang sebelum perjanjian hdaybiyah mereka lebih afdhol

عَلَىٰ مَنْ أَوْفَقَ مِنْ بَعْدِ وَقَاتِلْ

daripada orang yang berinfaq setelah perjanjian hdaybiyah, yaitu maksudnya adalah dia masuk Islam setelah perjanjian hdaybiyah dan dia berperang setelah perjanjian hdaybiyah, maka orang yang sudah masuk Islam sebelumnya dan dia berinfaq dan dia berperang sebelum perjanjian hdaybiyah maka ini lebih

afdhal daripada sahabat yang masuk Islam setelah perjanjian hudaibiyah berinfaq dan juga berperang, dalilnya berdasarkan Firman Allāh ﷻ

لَا يَسْتَوِي مَنكُم مَّن مِّنْ أَمْ نَفَقَ مِن قَبْلِ لِلْفَتْحِ  
وَقَاتَلَ ﷻ

Tidak sama diantara kalian orang yang berinfaq sebelum al-fath dan dia berperang

أُولَئِكَ أَكْبَرُ دَرَجَةً ﷻ

mereka ini lebih besar pahalanya

مَّن لَّا ذِينَ أَمْ نَفَقُوا مِن بَعْدِ وَقَاتَلُوا ﷻ

daripada orang yang berinfaq setelah perjanjian hudaibiyah dan mereka berperang, kemudian Allāh ﷻ menegaskan

وَكُلًّا وَعَدَ لِلَّهِ ﷻ حُسْنًا ﷻ

dan masing-masing dari mereka baik yang masuk Islam sebelum perjanjian hudaibiyah ataupun yang setelahnya masing-masing dari mereka Allāh ﷻ janjikan dengan husna (surga), para sahabat radhiallahu ta'ala 'anhum dijanjikan dengan al-husna

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١٠  
[Al-Hadid]

dan Allāh ﷻ mengetahui apa yang kalian kerjakan.

Maka ketika mereka membaca ternyata Allāh ﷻ mengabarkan tentang berbedanya tingkatan dan derajat diantara para sahabat maka kita pun menerima, berarti kita meyakini menerima bahwasanya para shahabat mereka bertingkat-tingkat.

وَيُوقَدُ ذِكْرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ هَجَرُوا فِي الْأَنْصَارِ ﷻ

Dan mereka mendahulukan orang-orang Muhajirin dibandingkan Anshar, orang Muhajirin lebih afdhal daripada Anshar, mereka berdalil karena di dalam Al-Qur'an ketika Allāh ﷻ menyebutkan

tentang Muhajirin dan Anshar senantiasa Allāh ﷻ mendahulukan Muhajirin sebelum Anshar

وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ  
وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ  
وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ

kemudian baru mengatakan

وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ

Muhajirin terlebih dahulu kemudian disebutkan Anshar

Sehingga dari sini para ulama menyebutkan bahwasanya Muhajirin ini lebih afdhal daripada al-Anshar karena kaum Muhajirin mereka mengumpulkan antara hijrah dengan nushrah, sehingga dalam ayat tadi

وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ  
وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ  
وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ  
[Al-Hasyr:8]

mereka mengumpulkan antara hijrah dengan dan menolong Nabi ﷺ, adapun Anshar maka mereka memiliki keutamaan nushrah (menolong) tetapi tidak memiliki keutamaan hijrah, sehingga yang memiliki dua keutamaan hijrah dan juga nushrah tentunya lebih utama daripada yang hanya memiliki satu keutamaan, masing-masing dari mereka Allāh ﷻ janjikan dengan kebaikan sebagaimana dalam ayat

وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ  
وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ  
وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ

Allāh ﷻ ridha dengan mereka dan merekapun ridha kepada Allāh ﷻ

وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ وَالَّذِينَ هُمْ يُغْنُونَ  
[At-Taubah:100]

dan Allāh ﷻ menyediakan untuk mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.

وَيُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا ۗ قَالُوا لَٰهَٰؤُلَآءِ بَدْرٌ

Dan ahlussunnah wal jama'ah mereka beriman bahwasanya Allāh ﷻ berkata kepada ahlu Badr, ini masih berbicara tentang sikap ahlussunnah wal jama'ah terhadap para sahabat, mereka beriman bahwasanya Allāh ﷻ telah berkata kepada Ahlu Badr, mereka adalah para sahabat Nabi ﷺ yang ikut berperang di perang Badr

وَكَانُوا ثَلَاثَ مِائَةٍ ۖ وَبِضْعَةَ عَشَرَ

dan jumlah mereka saat itu adalah tiga ratus belasan, Allāh ﷻ telah berkata kepada mereka (terdiri dari kaum Muhajirin dan juga Anshar termasuk diantaranya adalah Abu Bakr dan juga Umar) yang saat itu terjadi peperangan antara kaum muslimin yang jumlahnya sekitar 300 lebih melawan orang-orang musyrikin yang jumlahnya seribuan, kaum muslimin jumlah yang sedikit dan mereka tidak memiliki persiapan yang sempurna untuk berperang karena saat itu tujuan Rasulullāh ﷺ dan juga para sahabat yang bersama Beliau ﷺ saat itu bukan untuk berperang tapi ingin menghadang Abu Sufyan yang membawa hartanya orang-orang Quraisy dari Syam, ternyata Abu Sufyan mengirimkan utusan ke Makkah dan minta pertolongan, datanglah 1000 orang musyrikin dengan perlengkapan yang lengkap dan jumlah yang besar akhirnya terjadilah apa yang Allāh ﷻ inginkan.

Nabi ﷺ dan juga para sahabat yang jumlahnya 300an lebih melawan 1000 orang, sehingga Nabi ﷺ saat itu ketika malam sebelum terjadinya perang Beliau ﷺ berdoa kepada Allāh ﷻ meminta kepada Allāh ﷻ menolong dan menurunkan pertolongannya dan Alhamdulillah Allāh ﷻ mengabulkan dan Allāh ﷻ memenangkan kaum muslimin, jumlah yang sangat sedikit dengan perlengkapan yang sederhana seadanya melawan 1000 orang dengan perlengkapan yang luar biasa maka tidaklah mengikuti perang tersebut kecuali orang-orang yang memiliki keimanan yang besar keyakinan yang kuat sehingga Allāh ﷻ pun memberikan keutamaan

kepada Ahlu Badr, Allāh ﷻ mengatakan (hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan juga Muslim)

اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ ° فَقَدْ ° غَفَرْتُ لَكُمْ °

Silahkan kalian mengamalkan apa yang kalian inginkan (wahai ahlu Badr) karena Aku telah mengampuni kalian, ini menunjukkan kalau seorang tersebut adalah Badriy (seseorang yang mengikuti Perang Badar), biasanya disebutkan dalam biografi seorang sahabat yang mengikuti perang Badr beliau adalah badriyyun yaitu mengikuti perang Badr disebutkan karena disana ada keutamaan khusus, Allāh ﷻ mengatakan silahkan kalian melakukan sesuai dengan kehendak kalian Aku telah mengampuni dosa kalian, dan seandainya ada diantara mereka yang melakukan dosa dan ini sesuatu yang mungkin karena mereka para sahabat yang manusia biasa yang niscaya dosa yang mereka lakukan ini mungkin diikuti dengan taubat yang nasuha atau mereka memiliki amalan yang besar yang dengannya Allāh ﷻ mengampuni dosa yang dia lakukan, dan cukuplah mereka mengikuti perang Badr itu merupakan amalan yang besar yang mereka lakukan karena Allāh ﷻ.

Dan ini menunjukkan bahwasanya mereka Ahlu Badr tersebut mereka adalah orang-orang yang memiliki keutamaan diampuni dosanya oleh Allāh ﷻ selain mereka adalah secara umum para sahabat Rasulullāh ﷺ yang dijanjikan dengan husna oleh Allāh ﷻ. Kemudian

وَبِأَنْزَلَهُمْ لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ بَايَعْتَ تَحْتَ  
الشَّجَرَةِ

Dan ahlussunnah mereka beriman bahwasanya tidak akan masuk kedalam neraka seorangpun yang mereka membai'at dibawah pohon, dan yang dimaksud adalah ashabu bai'atir ridhwan mereka adalah para sahabat Nabi ﷺ yang mengikuti bai'atur ridhwan yaitu bai'at yang terjadi sebelum perjanjian hdaybiyah dimana saat itu Rasulullāh ﷺ dan juga para sahabatnya terdengar berita bahwasanya Utsman bin Affan dibunuh oleh orang-orang Quraisy,

sehingga mereka membai'at Rasulullāh ﷺ untuk mati, maka disana ada keutamaan yang disebutkan oleh Nabi ﷺ

لَا يَدْخُلُ النَّارَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَوْصِيَاءِ  
الشَّجَرَةِ أَوْ حُدِّدُوا تَحْتَهَا

Tidak akan masuk ke dalam neraka InsyaAllāh seorangpun dari orang-orang yang mengikuti bai'at dibawah pohon, karena saat itu bai'atnya di bawah pohon, sempat pohonnya ini sering dikunjungi oleh sebagian kaum muslimin dizaman Umar bin Khattab akhirnya oleh Umar bin Khattab radhiallāhu ta'ala 'anhu dipotong/ditebas pohonnya khawatir terjadi fitnah disana, tidak akan masuk ke dalam neraka InsyaAllāh seorangpun dari orang-orang yang melakukan bai'at dibawah pohon ini.

Maka seorang ahlussunnah mereka meyakini apa yang dikabarkan oleh Nabi ﷺ termasuk diantaranya yang mengikuti bai'at tersebut adalah Abu Bakr Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Ali Bin Abi Thalib, maka sekali lagi bagaimana ada sebagian orang yang melaknat Abu Bakr Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman bin Affan atau meyakini bahwasanya mereka masuk kedalam neraka sementara Nabi ﷺ mengatakan tidak akan masuk ke dalam neraka.

كَمَا أُخْبِرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Sebagaimana dikabarkan oleh Nabi ﷺ

بَلْ لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ

Bahkan Allāh ﷻ telah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allāh ﷻ, karena Allāh ﷻ mengatakan dalam Al-Qur'an

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ  
تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ

[Al-Fath:18]

Sungguh Allāh ﷻ telah ridha terhadap orang-orang yang beriman yang telah membai'at dirimu dibawah pohon.

وَكَانُوا أَكْثَرَ مِنْ أَلْفٍ وَارْبَعٍ مِائَةٍ

Dan mereka saat itu lebih dari 1400 orang, sementara disana ada sebagian orang mengatakan seluruh para sahabat Nabi ﷺ murtad kecuali hanya lima orang saja, yang membai'at disini lebih 1400 orang dan dikabarkan semuanya oleh Nabi ﷺ tidak akan masuk neraka orang-orang yang membai'at dibawah pohon insya Allāh.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqoh kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqoh selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته